

Analisis *Return on Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2020)

Rizal Riyadi¹, Mashadi²

^{1,2} Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Bogor, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : rizalriyadi@ibik.ac.id¹, Mashabi@ibik.ac.id²

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 7, Juli 2024

Page: 426-436

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1373>

Article History:

Received: June, 24 2024

Revised: Juli, 18 2024

Accepted: June, 20 2024

Abstract : This study aims to analyse the effect of Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) on Return on Assets (ROA), both partially and simultaneously, in automotive sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2012–2020. The research design employed was *ex post facto* with a population consisting of all automotive sub-sector manufacturing companies listed on the IDX in the specified period. The sampling technique used was purposive sampling, based on predetermined criteria, which resulted in a sample of 9 companies. The type of data utilised was secondary data obtained from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Data analysis was conducted using multiple linear regression through a descriptive quantitative approach. Hypothesis testing was carried out using the F-test for simultaneous influence and the t-test for partial influence. The findings reveal that: (1) ROE has a significant effect on ROA, with a t-significance value of 0.002; (2) DER has no effect on ROA, with a t-significance value of 0.792; and (3) CR has no effect on ROA, with a t-significance value of 0.832. Simultaneously, ROE, DER, and CR significantly affect ROA, as evidenced by an F-significance value of 0.012 (< 0.05).

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset (ROA), baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2020. Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI selama periode tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 9 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda melalui pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F untuk pengaruh simultan dan uji t untuk pengaruh parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ROE berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan

nilai signifikansi t sebesar 0,002; (2) DER tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi t sebesar 0,792; (3) CR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi t sebesar 0,832. Secara simultan, ROE, DER, dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi F sebesar 0,012 ($< 0,05$).

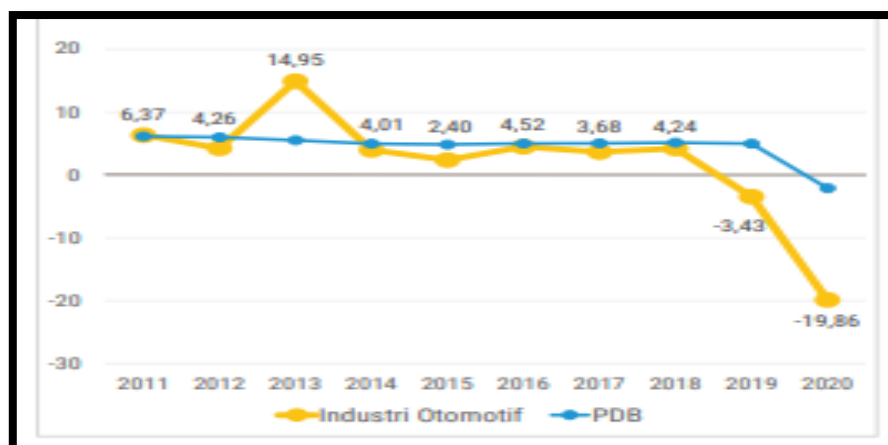
Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity.

PENDAHULUAN

Manufaktur adalah sektor industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan, tenaga kerja, dan suatu proses pengelolaan bahan bakumenjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang menjadi lahan strategis dalam berinvestasi, karena industri manufaktur memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan. Industri manufaktur memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Industri manufaktur untuk jangka waktu 5-10 tahun yang akan datang merupakan industri dengan prospek yang cukup bagus mengingat semakin pesatnya pertumbuhan penduduk. Sehingga sektor manufaktur merupakan lahan yang paling strategis untuk berinvestasi yang akan memberikan keuntungan yang tinggi untuk setiap tahunnya.

Indonesia memiliki perkembangan yang cukup menakjubkan pada dunia otomotif. Tidak hanya sekedar pernyataan belaka namun hal ini juga didukung oleh segelintir peneliti yang melakukan analisa terhadap perkembangan otomotif yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Vijay Rao, *Automotive and Transportation Practice Frost & Sullivan*, yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu perkembangan otomotif terbesar di ASEAN setelah Thailand. Frost & Sullivan memprediksi Indonesia akan menjadi pasar otomotif terbesar di ASEAN pada 2019 dengan total kendaraan mencapai 2,3 juta. Perkembangan ini dipicu oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil, peningkatan kelas menengah dan peningkatan investasi sektor otomotif serta pemberlakuan regulasi otomotif yang mendukung pertumbuhan pasar.

Industri Alat Angkutan sendiri sudah mengalami kontraksi pertumbuhan sejak triwulan I 2019, sehingga untuk seluruh tahun 2019 industri ini mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,43%. Setelah mengalami pertumbuhan positif sebesar 4,64% (yoy) pada triwulan I 2020, pada triwulan II 2020 Industri Alat Angkutan mengalami kontraksi yang sangat berarti, yaitu sebesar 34,29% (yoy), yang merupakan kontraksi terbesar di antara seluruh kelompok industri dalam sektor industri nonmigas. Kontraksi pada Industri Alat angkutan terus berlangsung hingga triwulan IV 2020, namun melambat menjadi sebesar 18,98% (yoy) dari kontraksi sebesar 29,98% (yoy) pada triwulan III 2020.



Gambar 1. Pertumbuhan Industri Otomotif 2012-2020

Sebelumnya, industri alat angkutan merupakan industri yang sangat potensial, dengan pertumbuhannya yang sempat mencapai sebesar 14,95% pada tahun 2013. Dengan pertumbuhan tersebut, maka pada tahun 2013 Industri Pengolahan Nonmigas bisa tumbuh sebesar 5,56%, sehingga tetap berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,45%. Dengan pertumbuhan sebesar 14,95% tersebut juga, maka pada tahun 2013 kontribusi Industri Alat Angkutan mencapai sebesar 11,4% dari PDB Industri Nonmigas, atau nomor dua terbesar setelah Industri Makanan dan Minuman yang sebesar 29%. Namun, seiring dengan berjalannya waktu kinerja industri Alat Angkutan terus mengalami penurunan, dimana pada tahun 2015 pertumbuhannya hanya tercatat sebesar 2,4%, dan pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan juga melambat menjadi hanya sebesar 4,88%. Dan kontribusi industri ini terhadap PDB Industri Nonmigas juga turun menjadi sebesar 10,5%, atau menjadi nomor ketiga terbesar setelah Industri Makanan dan Minuman yang sebesar 30,8%, dan setelah Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik sebesar 10,8%.

Harapan besar terhadap industri Alat angkutan antara lain dinyatakan dalam bentuk dipilihnya Otomotif sebagai salah satu dari 7 sektor utama yang akan dijadikan fokus untuk pengembangan “Making Indonesia 4.0”. Hal ini tidak saja karena industri ini mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan PDB Industri Nonmigas, tetapi juga karena industri ini dinilai sebagai industri yang akan berkembang pesat seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi. Karena ciri utama dari revolusi industri 4.0 adalah penggabungan informasi dan teknologi komunikasi dalam bidang industri, sehingga munculnya Revolusi Industri 4.0 menyebabkan adanya perubahan dalam berbagai sektor. Jika semula membutuhkan pekerja banyak, maka kini bisa digantikan dengan penggunaan mesin teknologi.

Memperoleh return merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Para investor menggunakan berbagai cara memperoleh return yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal, seperti broker dan manajer investasi. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberikan kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut. Ukuran umum yang digunakan para investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEJ).

Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang didapat digunakan untuk memprediksi *return Asset*. Rasio keuangan yang dapat dipakai untuk memprediksi *return asset* antara lain *rasio likuiditas dan leverage*. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *Current Ratio (CR)* dari rasio likuiditas dan *Debt Equity Ratio (DER)* dari rasio *Leverage*. Berdasarkan latar belakang tersebut dan bertitik tolak pada uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: “*Analisis Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2020)*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Return on Asset (ROA) dari perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2020. Data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh BEI, serta didukung oleh studi literatur dari buku, jurnal, dan publikasi instansi terkait. Populasi penelitian meliputi 16 perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI, dengan teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, diperoleh 9 perusahaan sebagai sampel penelitian yang memiliki laporan keuangan lengkap sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian.

Metode analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ROE, DER, dan CR terhadap ROA, baik secara parsial maupun simultan. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap ROA. Metode ini dipilih agar hasil penelitian dapat menggambarkan hubungan antar variabel secara objektif dan terukur sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat apakah variabel residual data penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak. Maka dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) untuk semua variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01441963
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,128
Test Statistic		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : *Olah Data tahun 2023 dengan SPSS V20*

Berdasarkan tabel 1, uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan data terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independent atau variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Model regresi dikatakan terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* ≤ 0,1 dan VIF ≥ 10, dan sebaliknya dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* ≥ 0,1 dan VIF ≤ 10. Berikut hasil uji multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_ROE	,285	3,504
X2_DER	,245	4,079
X3_CR	,121	8,243

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber :Olah Data tahun 2023 dengan SPSS V20

Berdasarkan tabel 2 diatas, semua variabel menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$, dan nilai VIF < 10 , dengan diketahui besaran nilai tolerance JP_X1 sebesar 0,247, AHS_X2 sebesar 0,247. Sedangkan besaran nilai VIF_JP_X1 sebesar 4,049, AHS_X2 sebesar 4,049. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas dan oleh karena itu layak untuk digunakan dalam penelitian.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan variabel independent terhadap *absolute residual*. Residual merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sementara *absolute* adalah nilai mutlaknya. Uji ini dilakukan dengan meregresi nilai residualebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu sebesar 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,153	,063		2,417	,060
X1_ROE	-,061		-,097	-,117	,912
X2_DER	-,190	,682	-,249	-,278	,792
X3_CR	,106	,474	,284	,223	,832

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber :Olah Data tahun 2023 dengan SPSS V20

Berdasarkan uji *Glejser* yang terdapat pada tabel 3, menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%, dengan besaran nilai *Sig.* 0,912 untuk variabel ROE, variabel DER sebesar 0,792, dan sebesar 0,832 untuk variabel CR. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka model regresi tidak baik, sebaliknya model regresi dikatakan baik apabila terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* dengan melihat

nilai *Durbin Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,124 ^a	,015	-,576	,0182395	2,166
a. Predictors: (Constant), X3_CR, X1_ROE, X2_DER					
b. Dependent Variable: Y_ROA					

Sumber :Olah Data tahun 2023 dengan SPSS V20

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* pada penelitian ini sebesar 2,166. Berdasarkan nilai DW yang diperoleh, kemudian akan dibandingkan dengan nilai *du* dan nilai *4-du*. Nilai *du* diperoleh dari tabel *Durbin Watson* yang sudah ada dengan menyesuaikan jumlah data, jumlah variabel bebas, dan tingkat signifikasnsi yang dipilih. Dalam penelitian ini menggunakan total data sebanyak 9, variabel bebas berjumlah 3 dan signifikansi sebesar 0,05, maka diperoleh nilai *du* sebesar 2,2182. Pengambilan keputusan bebas uji autokorelasi berdasarkan ketentuan $dl < dw < du$ atau $0,4548 < 2,166 < 2,2946$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi dan layak untuk digunakan.

5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan program statistic SPSS 20. Berikut hasil analisis regresi pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,153	,063		2,417	,060
X1_ROE	-,061	,519	-,097	6,617	,912
X2_DER	-,190	,682	-,249	-,278	,792
X3_CR	,106	,474	,284	-,223	,832
a. Dependent Variable: Y_ROA					

Sumber :Olah Data tahun 2023 dengan SPSS V20

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 CR + e$$

$$ROA = 0,153 - 0,061 ROE - 0,190 DER + 0,104 CR + e$$

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

- Jika diasumsikan dari variabel X1 (ROE), X2 (DER), dan X3 (CR) adalah konstanta atau sama dengan nol, maka nilai variabel Y (ROA) adalah 0,153.
- Variabel ROE (X1) mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA (Y) dengan koefisien regresi sebesar -0,061 yang artinya jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan maka ROA

- (Y) akan turun sebesar 0,061. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
- Variabel DER (X2) mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA (Y) dengan koefisien regresi sebesar -0,190 yang artinya jika terjadi penurunan variabel DER (X2) sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0,190. Dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.
 - Variabel CR (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,104 yang artinya jika terjadi peningkatan variabel CR (X3) sebesar 1 satuan, maka ROA (Y) akan bertambah sebesar 0,104. Dengan catatan variabel lain tetap atau konstan.

6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016) “uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian”. Pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika nilai $t_{sig} < 0,05$ maka terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dan jika $t_{sig} > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi (Uji Statistik T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,153	,063		2,417	,060
X1_ROE	-,061	,519	-,097	6,617	,002
X2_DER	-,190	,682	-,249	-,278	,792
X3_CR	,106	,474	,284	-,223	,832

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Olah Data tahun 2023 dengan SPSS V20

$$T_{Tabel} = t_{(a/2 ; n-k-1)} = t_{(0,05/2 ; 9-3-1)} = t_{(0,025 ; 5)} = 2,57058$$

Berdasarkan tabel diatas, maka pengaruh *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar $6,617 > 2,57058$ dan tingkat signifikansinya sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

b. *Debt Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar $-278 < 2,57058$ dan tingkat signifikansinya sebesar $0,792 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, variabel *Debt Equity Ratio* Tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

c. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar $6,617 > 2,57058$ dan tingkat signifikansinya sebesar $0,832 > 0,05$ sehingga H_0 diterimadan H_a ditolak. Dengan demikian, variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

7. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian variabel tidak hanya dilakukan secara parsial, tetapi juga diuji secara simultan atau dilakukan uji F. Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	3	,000	5,926	,012 ^b
	Residual	,002	5	,000		
	Total	,002	8			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X3_CR, X1_ROE, X2_DER

Sumber :Olah Data tahun 2023 dengan SPSS V22

F Tabel = (df1 = k-1; df2 = n-k) = (4-1; 9-4 = 3; 5) = 3; 5 (F tabel = 5,41)

Berdasarkan tabel 7, yaitu uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 5,926 dan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Dilihat dari nilai F hitung sebesar 5,926 > 5,41 dan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih Kecil dari 0,05, yang berarti bahwa variabel *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur kesesuaian persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dengan memberikan presentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independent. Koefisien determinasi (*adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Berikut tabel hasil *Adjusted R²* dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,124 ^a	,015	-,576	,0182395	2,166

a. Predictors: (Constant), X3_CR, X1_ROE, X2_DER
b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber :Olah Data tahun 2023 dengan SPSS V20

Hasil Uji *Adjusted R²* pada tabel diatas diperoleh sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa 1,5 % dari variasi *Return on Equity* (ROA) dipengaruhi oleh *Return On Equity*, *Debt Equity Rasio*, dan *Current Ratio* , sedangkan 98,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Equity* (X1) Terhadap *Return on Asset* (Y)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 6,617 > 2,57058 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,002 < 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Hasil Penelitian ini sejalan dan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Mustaqim (2020) yang berjudul Pengaruh ROE, DAR, DER, EAR Terhadap ROA Dengan NPM Dan CSR Sebagai Variabel Intervening dimana Hasil Penelitian menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *DebtEquity Ratio*(X2) Secara Parsial Terhadap *Return on Asset* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis secara Parsial (uji t) Pada Tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -278 < t tabel 2,57058 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,792 > 0,05 sehingga hipotesis Kedua yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap ROA ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak

berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil Penelitian ini sejalan dan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hj. M.A. Hamda Roni dan Intania Rizanty Dewi (2015) yang berjudul Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Dengan Return On Total Assets (Roa) Pada Pt Energi Mega Persada Tbk Periode 2010-2014 dimana Hasil Penelitian menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Current Ratio* (X3) Secara Parsial Terhadap *Return on Asset* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) pada tabel 4.9, diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar $0,223 < t \text{ tabel } 2,57058$ dan tingkat signifikansinya sebesar $0,823 > 0,05$, sehingga hipotesis Ketiga yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap ROA ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil Penelitian ini sejalan dan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rika Hafsoh Laela dan Hendratno (2019) yang berjudul Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh *Return On Equity* (X1), *Debt Equity Ratio* (X2), *Current Ratio* (X3) secara Simultan Terhadap *Return on Asset* (Y)

Berdasarkan hasil Penelitian uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 5,926 dan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Dilihat dari nilai F hitung sebesar 5,926 $> 5,41$ dan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa variabel *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh analisis kuantitatif serta literatur, dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dengan arah positif, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dengan arah koefisien negatif. Namun, secara simultan, ROE, DER, dan CR terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 5,926 lebih besar dari F tabel serta nilai signifikansi 0,012 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi ketiga variabel independen tersebut berkontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan hasil tersebut, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan jumlah sampel serta mempertimbangkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi ROA, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Bagi manajer perusahaan, keputusan pendanaan baik melalui modal sendiri maupun utang perlu direncanakan secara matang agar mampu menciptakan struktur modal optimal yang mendukung peningkatan ROA. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan Total Asset Turnover karena tingginya nilai rasio ini terbukti berpengaruh terhadap pencapaian ROA yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian berjudul "*Analisis Return on Equity, Debt Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap Return on Asset Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012–2020)*" serta kepada pengelola ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini, semoga bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik di bidang manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Adikusuma, Heru. 2017. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 4 Banyuning Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja

- Adiwijaya, setiawan.2013.*Indonesia Pasar Otomotif Terbesar di ASEAN* .Tempo.com. diakses pada Tanggal 2 Desember 2023 dari <https://bisnis.tempo.co/read/506006/indonesia-pasar-otomotif-terbesar-di-asean>
- Agus Harjito dan Martono, 2014. Manajemen Keuangan. Edisi revisi, Cetakan keempat, Penerbit : EKONISIA, Yogyakarta.
- Bambang, Riyanto. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta
- Darsono dan Ashari. 2010. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Drs. S. Munawir. (2010).Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Duwi Priyatno. (2010). “5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 19”. Yogyakarta: Andi
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. Pengantar Manajemen. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2009. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “. Semarang : UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L.J.; Zutter, C.J. 2012. Principles of Managerial Finance. 13e. Boston: Pearson.
- Hantono, 2013. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa EfeK Indonesia periode 2009 – 2013. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: Volume 5 (No 01)
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. Teori akuntansi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Heriyati Chrisna.2011. Pengaruh Return On Equity, Net Interest Margin dan Dividend Payout Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Hery. (2016). Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan dan Pudjiastuti. (2012). Dasar- Dasar Manajemen Keuangan (6 th ed). Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Isna, K Andryani dan Kunti Sunaryo. 2012. “Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”. Jurnal Ekonomi Bisnis Vol.11, No.01
- Jefferson, J., & Sudjatmoko, N. (2017). Shopping Saham Modal Sejuta Dari Nol Sampai Mahir! Kompas Gramedia. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Jogiyanto, H.M. 2010. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kabajeh et al, 2012. *The Relationship between the ROA, ROE and ROI Ratios With Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices*, *International Journal Of Humanities and social Science*
- Kasmir, 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2011, “Analisis Laporan Keuangan”, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Industri Otomotif. file:///D:/GO%202023%2024/LAINLAIN/PENELITIAN/Penelitian%202/BAHAN/Edisi%20I%20%20Analisis%20Industri%20Otomotif_rev1.pdf
- Mahardika, P.A dan D.P. Marbun. 2016. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Pada Perusahaan dari Industri Perbankan Tahun 2008-2015). Widyakala 3(3).
- Munawir, 2014, Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty.
- Roni, Hamda Dan Dewi Intania R. 2015. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Dengan Return On Total Assets (ROA) Pada Pt Energi Mega Persada Tbk Periode 2010-2014. Jurnal Universitas INABA Vol. 14, No.1.
- Satar, M dan Istinawati. 2018. Pengaruh Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) Dan Likuiditas (Cash Ratio) Terhadap Rentabilitas (Return On Equity) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit

- Dayeuh Kolot Cabang Majalaya Periode Triwulan 2015-2016. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 9 (3). 105 hlm. Tersedia: <http://unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/50/50>
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tri Wartono. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Terhadap Return On Asset Pada PT. Astra Internasional Tbk. Jurnal Kreatif Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan Vol .6 no.2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. 1995. Jakarta,
- V. Wiratna Sujarweni. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.